

# PEMANFAATAN *GOLDEN MELON* SEBAGAI PRODUK UNGGULAN YANG BERNILAI EKONOMIS, EKOLOGI, SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DI PROVINSI BANTEN

Intan Purbasari<sup>1)</sup>, Ranthi Pancasasti<sup>1)</sup> H. Alief Maulana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : intanantony@yahoo.co.id

## Abstrak

Pada jangka pendek tujuan dari pengabdian pada masyarakat (ppm) ini untuk: (1) menciptakan strategi menjadikan *golden melon* sebagai produk unggulan, dan (2) mengadakan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik untuk membudidayakan *golden melon* yang benar dengan pemanfaatan pupuk organik hasil konversi limbah/ kotoran kambing khas Banten. Metode/pendekatan yang digunakan adalah metode/pendekatan eksperimen dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan alat analisis *Descriptive* dan *SWOT Analysis*. Hasil dari ppm ini adalah: (1) terciptanya strategi menjadikan *golden melon* sebagai produk unggulan, dan (2) adanya pelatihan kepada masyarakat tentang teknik untuk membudidayakan *golden melon* yang benar dengan pemanfaatan pupuk organik hasil konversi limbah/ kotoran kambing khas Banten.

**Kata Kunci:** *Golden Melon*, Produk Unggulan, Bernilai Ekonomis, Ekologi, Sosial Dan Budaya Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten khususnya Kabupaten Serang dan Kota Cilegon dikenal sebagai produsen *golden melon*, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pesisir yang memiliki tekstur tanah dan agroklimat yang cocok untuk budidaya *golden melon*, sehingga melon yang dihasilkan berkualitas unggul. *Golden melon* merupakan melon yang berwarna kuning keemasan dengan rasa lebih manis dibandingkan dengan jenis melon lainnya, dan masa tanamnya relatif singkat, yaitu selama 60 hari. Tanaman *golden melon* termasuk dalam kelas tanaman biji berkeping dua. Klasifikasi tanaman *golden melon* sebagai berikut: (1) Kingdom: *Plantae*, (2) Subkingdom: *Tracheobionta*, (3) Superdivisio: *Spermatophyta*, (4) Divisio: *Magnoliophyta/Spermatophyta*, (5) Subdivisi: *Angiospermae*, (6) Kelas: *Magnoliopsida/Dicotyledoneae*, (7) Subkelas: *Dilleniidae*, (8) Ordo: *Violales*, (9) Familia: *Cucurbitaceae*, (10) Genus: *Cucumis*, dan (10) Spesies: *Cucumis melo*L. (Soedarya, 2010). Vitamin dan mineral yang terkandung dalam buah *golden melon* sangat baik untuk kesehatan tubuh manusia (Tabel 1).

**Tabel 1.** Kandungan gizi buah *golden melon* setiap 100 g bahan yang dapat dimakan

Jenis Zat Gizi	Jumlah
Energi	23 kal
Protein	0.6 g
Kalsium	17 mg
Vitamin A	2 400 IU
Vitamin C	30 mg
Thiamin	0.045 mg
Ribloflavin	0.065 mg
Niacin	0.1 mg
Karbohidrat	6.0 mg
Besi	0.4 mg
Nicotinamida	0.5 mg
Air	93.0 mg
Serat	0.4 g

Sumber: Gillivray (1961)

## 2. METODE

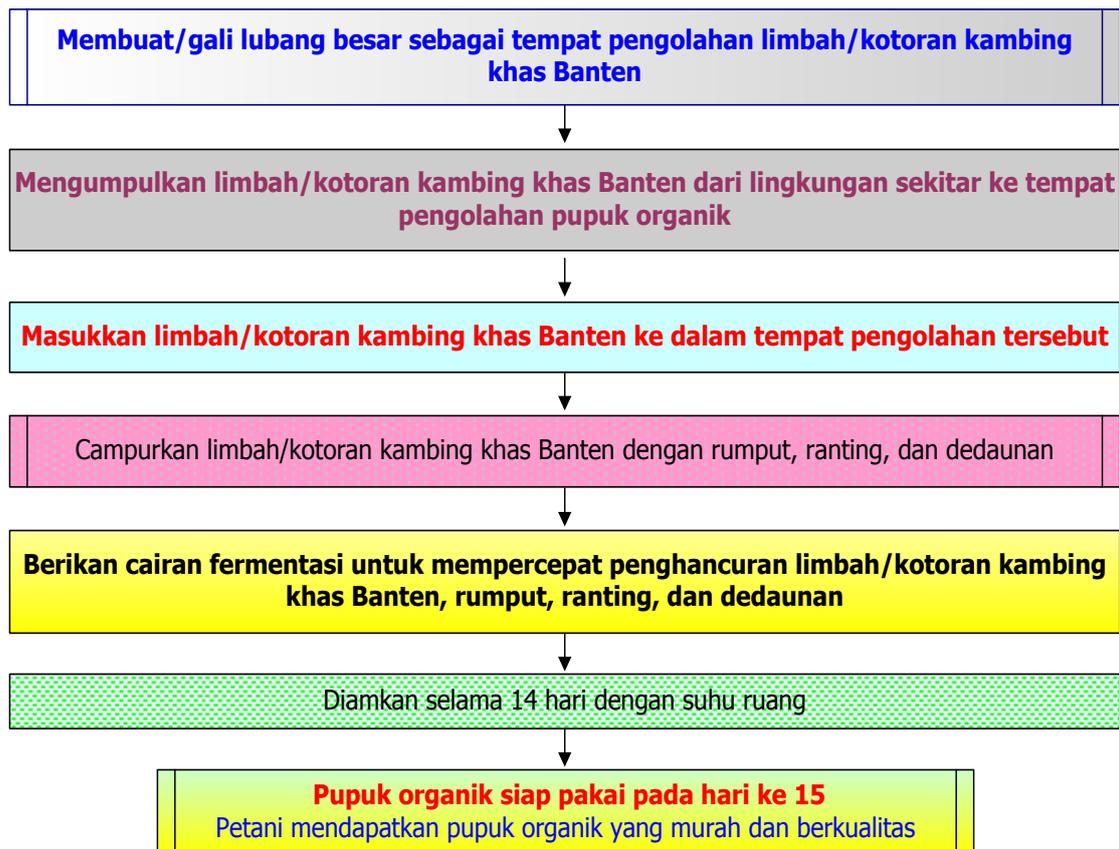
Metode/pendekatan yang digunakan agar upaya untuk membudidayakan tanaman *golden melon* sebagai produk unggulan dapat sampai ke pengguna/ masyarakat secara cepat dan tepat sasaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat adalah metode/pendekatan eksperimen dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan alat analisis *Descriptive* dan *SWOT Analysis*.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten, sebagai Unit Pelaksana Teknik (UPT) dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian pada Kementerian Pertanian RI. Tugas umum dari BPTP Banten bersama tim PPM Untirta untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengkajian (litkaji), budidaya, serta pengujian dan perakitan teknologi tepat guna pemanfaatan pupuk organik dari konversi limbah/kotoran kambing khas Banten pada tanaman *golden melon* agar dapat dijadikan produk unggulan yang bernilai ekonomis, ekologi, sosial dan budaya masyarakat, serta menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat di Provinsi Banten. Profil kelompok sasaran terdiri dari masyarakat (Ibu, Bapak, dan Pemuda) khususnya di Kabupaten Serang dan dan Kota Cilegon, Provinsi Banten (Gambar 1).



Gambar 1. Profil Kelompok Sasaran, Potensi/Permasalahannya Dari Berbagai Aspek, Dan Solusi Yang Ditawarkan

Potensi/Permasalahannya Dari Berbagai Aspek	Solusi Yang Ditawarkan
Belum adanya teknik untuk konversi limbah/kotoran kambing khas Banten menjadi pupuk organik.	Menciptakan teknik untuk mengkonversi limbah/ kotoran kambing khas Banten menjadi pupuk organik.
Belum terbangunnya <i>mindset</i> masyarakat bahwa limbah/kotoran kambing khas Banten dapat dikonversi menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis, ekologi, sosial dan budaya masyarakat, serta menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat.	Membangun <i>mindset</i> masyarakat bahwa limbah/ kotoran kambing khas Banten dapat dikonversi menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis, ekologi, sosial dan budaya masyarakat, serta menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat, dengan cara partisipatif bersama masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui gelar teknologi, temu aplikasi paket teknologi, temu usaha/agribisnis, temu lapang (seperti penyuluhan secara berkelanjutan pemanfaatan pupuk organik dari konversi limbah/ kotoran kambing khas Banten pada tanaman <i>golden melon</i> sebagai produk unggulan, lokakarya, <i>workshop</i> serta melalui media informasi tercetak (jurnal, <i>leaflet</i> ) dan media elektronik (internet).
Belum adanya proses edukasi kepada masyarakat bahwa pupuk organik hasil konversi limbah/kotoran kambing khas Banten dapat dimanfaatkan pada tanaman <i>golden melon</i> .	Menedukasi masyarakat bahwa pupuk organik hasil konversi limbah/kotoran kambing khas Banten dapat dimanfaatkan pada tanaman <i>golden melon</i> .
Belum adanya strategi menjadikan <i>golden melon</i> sebagai produk unggulan.	Menciptakan strategi menjadikan <i>golden melon</i> sebagai produk unggulan, dengan cara partisipatif bersama masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui gelar teknologi, temu aplikasi paket teknologi, temu usaha/agribisnis, temu lapang (seperti penyuluhan secara berkelanjutan pemanfaatanpupuk organik dari konversi limbah/ kotoran kambing khas Banten pada tanaman <i>golden melon</i> sebagai produk unggulan, lokakarya, <i>workshop</i> serta melalui media informasi tercetak (jurnal, <i>leaflet</i> ) dan media elektronik (internet).
Belum adanya pelatihan kepada masyarakat tentang teknik untuk membudidayakan <i>golden melon</i> yang benar dengan pemanfaatan pupuk organik hasil konversi limbah/kotoran kambing khas Banten.	Mengadakan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik untuk membudidayakan <i>golden melon</i> yang benar dengan pemanfaatan pupuk organik hasil konversi limbah/kotoran kambing khas Banten.
Belum adanya pembangunan ekonomi rumahtangga pelaku budidaya <i>golden melon</i> yang mandiri berbasis agribisnis dan berdaya saing.	Mewujudkan pembangunan ekonomi rumahtangga pelaku budidaya <i>golden melon</i> yang mandiri berbasis agribisnis dan berdaya saing, dengan cara memotivasi dan menumbuhkembangkan jiwa <i>entrepreneur</i> masyarakat sebagai pengusaha (UKM) <i>golden melon</i> dengan tetap memperhatikan aspek kesehatan, ekologi, ekonomi, dan budaya masyarakat.
Belum adanya pemasaran global <i>golden melon</i> .	Menciptakan pemasaran global <i>golden melon</i> dengan cara: (a) membuat <i>website</i> untuk memasarkan <i>golden melon</i> tersebut, (b) mengikuti pameran dan perlombaan tingkat daerah ataupun nasional tentang agribisnis dan budidaya <i>golden melon</i> .



Gambar 2. Diagram Alir Metode Yang Digunakan Untuk Mengkonversi Limbah/Kotoran Kambing Khas Banten Menjadi Pupuk Organik

## BUDIDAYA GOLDEN MELON

### SYARAT PERTUMBUHAN

#### **Iklm**

Perlu penyinaran matahari penuh selama pertumbuhannya. Pada kelembaban yang tinggi tanaman melon mudah diserang penyakit. Suhu optimal antara 25-30 °C. Angin yang bertiup cukup keras dapat merusak pertanaman melon. Hujan terus menerus akan merugikan tanaman melon. Tumbuh baik pada ketinggian 300-900 m dpl.

#### **Media Tanam**

Tanah yang baik ialah tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik, seperti andosol, latosol, regosol, dan grumosol, asalkan kekurangan dari sifat-sifat tanah tersebut dapat dimanipulasi dengan pengapuran, penambahan bahan organik, maupun pemupukan. Tanaman melon tidak menyukai tanah yang terlalu basah, pH tanah 5.8 – 7.2.

## PEDOMAN TEKNIS BUDIDAYA

### **Pembibitan**

#### **Pembuatan Media Semai**

Siapkan Natural GLIO: 1-2 kemasan Natural GLIO dicampur dengan 50-100 kg pupuk kandang untuk lahan 1000 m<sup>2</sup>. Selanjutnya didiamkan selama ±1 minggu di tempat yang teduh

dengan selalu menjaga kelembabannya dan sesekali diaduk (dibalik). Campurkan tanah halus (diayak) 2 bagian/2 ember (volume 10 lt), pupuk kandang matang yang telah diayak halus sebanyak 1 bagian/1 ember, TSP ( $\pm$  50 gr) yang dilarutkan dalam 2 tutup POC NASA, dan Natural GLIO yang sudah dikembangkan dalam pupuk kandang 1-2 kg. Masukkan media semai ke dalam polibag ukuran 8x10 cm sampai terisi hingga 90 persen.

***Teknik Penyemaian dan pemeliharaan Bibit***

Rendam benih dalam 1 liter air hangat suhu 20-25 °C + 1 tutup POC NASA selama 8-12 jam lalu diperam  $\pm$  48 jam. Selanjutnya disemai dalam polibag, sedalam 1-1.5 cm. Benih disemaikan dalam posisi tegak dan ujung calon akarnya menghadap ke bawah. Benih ditutup dengan campuran abu sekam dan tanah dengan perbandingan 2:1. Kantong persemaian diletakkan berderet agar terkena sinar matahari penuh sejak terbit hingga tenggelam. Diberi perlindungan plastik transparan yang salah satu ujungnya terbuka. Semprotkan POC NASA untuk memacu perkembangan bibit, pada umur bibit 7-9 hari dengan dosis 1.0-1.5 cc/liter. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati secara rutin setiap pagi. Bibit melon yang sudah berdaun 4-5 helai atau tanaman melon telah berusia 10-12 hari dapat dipindahtanamkan dengan cara kantong plastik polibag dibuka hati-hati lalu bibit berikut tanahnya ditanam pada bedengan yang sudah dilubangi sebelumnya, bedengan jangan sampai kekurangan air.

***Pengolahan Media Tanam***

***Pembukaan Lahan***

Sebelum dibajak digenangi air lebih dahulu semalam, kemudian keesokan harinya dilakukan pembajakan dengan kedalaman sekitar 30 cm. Setelah itu dilakukan pengeringan, baru dihaluskan.

***Pembentukan Bedengan***

Panjang bedengan maksimum 12-15 m; tinggi bedengan 30-50 cm; lebar bedengan 100-110 cm; dan lebar parit 55-65 cm.

***Pengapuran***

Penggunaan kapur per 1 000 m<sup>2</sup>, pada pH tanah 4-5, diperlukan 150-200 kg dolomit, untuk pH antara 5-6, dibutuhkan 75-150 kg dolomit dan pH > 6 dibutuhkan dolomit sebanyak 50 kg.

***Pemupukan Dasar***

Pupuk Kandang (ton/ ha)	Dosis Pupuk Makro (gram/pohon)			Dosis POC NASA
	Urea	SP36	KCl	
4-5	12	20	8	30-60 tutup /1000 m <sup>2</sup> + air secukupnya (siramkan)

Hasil akan lebih baik jika pada pemupukan dasar, POC NASA diganti SUPER NASA yang telah dicampur air secara merata di atas bedengan dengan dosis 1-2 botol / 1 000 m<sup>2</sup> dengan cara:

### **Alternatif 1:**

Satu botol SUPER NASA diencerkan dalam 3 liter air dijadikan larutan induk. Kemudian setiap 50 liter air diberi 200 cc larutan induk tadi untuk menyiram bedengan.

### **Alternatif 2:**

Setiap 1 gembor vol 10 liter diberi 1 peres sendok makan SUPER NASA untuk menyiram  $\pm$  10 meter bedengan.

### **Pemberian Natural GLIO**

Untuk mencegah serangan penyakit karena jamur terutama penyakit layu, sebaiknya tebarkan Natural GLIO yang sudah disiapkan sebelum persemaian. Dosis 1-2 kemasan per 1000 m<sup>2</sup>.

### **Pemasangan Mulsa Plastik Hitam-Perak (PHP)**

Pemasangan mulsa sebaiknya saat matahari terik agar mulsa dapat memuai sehingga menutup bedengan dengan tepat. Biarkan bedengan tertutup mulsa 3-5 hari sebelum dibuat lubang tanam.

### **Teknik Penanaman**

#### **Pembuatan Lubang Tanam**

Diameter lubang  $\pm$  10 cm, jarak lubang 60-80 cm. Model penanaman dapat berupa dua baris berhadapan-membentuk segiempat atau segitiga.

#### **Cara Penanaman**

Bibit siap tanam dipindahkan beserta medianya. Usahakan akar tanaman tidak sampai rusak saat menyobek polibag.

### **Pemeliharaan Tanaman**

#### **Penyulaman**

Penyulaman dilakukan 3-5 hari setelah tanam. Setelah selesai penyulaman tanaman baru harus disiram air. Sebaiknya penyulaman dilakukan sore hari.

#### **Penyiangan**

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan gulma/rumput liar.

#### **Perempelan**

Perempelan dilakukan terhadap tunas/cabang air yang bukan merupakan cabang utama.

#### **Pemupukan**

Waktu	Dosis Pupuk Makro (gram/ pohon)		
	Urea	SP36	KCl
Umur 10 hari	12	12	10
Umur 20 hari	12	12	10
Umur 30 hari	12	8	12
Umur 40 hari	12	8	20
<b>POC NASA: (per ha)</b> Mulai umur 1 - 6 atau 7 minggu	<b>POC NASA disemprotkan ke tanaman:</b> • <b>Alternatif 1:</b> 6-7 kali (interval 1 minggu sekali) dengan dosis 4 tutup botol/ tangki		

	• <b>Alternatif 2:</b> 4 kali (interval 2 minggu sekali) dengan dosis 6 tutup botol/ tangki
--	---

### ***Penggunaan Hormonik***

Dosis HORMONIK: 1-2 cc/liter air atau 1-2 tutup HORMONIK  $\pm$  3-5 tutup POC NASA setiap tangki semprot. Penyemprotan HORMONIK mulai usia 3-11 minggu, interval 7 hari sekali.

### ***Penyiraman***

Penyiraman sejak masa pertumbuhan tanaman, sampai akan dipetik buahnya kecuali hujan. Saat menyiram jangan sampai air siraman membasahi daun dan air dari tanah jangan terkena daun dan buahnya. Penyiraman dilakukan pagi-pagi sekali.

### ***Pemeliharaan Lain***

#### **Pemasangan Ajir**

Ajir dipasang sesudah bibit mengeluarkan sulur-sulurnya. Tinggi ajir  $\pm$  150 - 200 cm. Ajir terbuat dari bahan yang kuat sehingga mampu menahan beban buah  $\pm$  2-3 kg. Tempat ditancapkannya ajir  $\pm$  25 cm dari pinggir guludan baik kanan maupun kiri. Supaya ajir lebih kokoh bisa menambahkan bambu panjang yang diletakkan di bagian pucuk segitiga antara bambu atau kayu yang menyilang, mengikuti barisan ajir-ajir di belakangnya.

#### **Pemangkasan**

Pemangkasan dilakukan pada tanaman golden melon bertujuan untuk memelihara cabang sesuai dengan yang dikehendaki. Tinggi tanaman dibuat rata-rata antara titik ke-20 sampai ke-25 (bagian ruas, cabang atau buku dari tanaman tersebut). Pemangkasan dilakukan kalau udara cerah dan kering, supaya bekas luka tidak diserang jamur. Waktu pemangkasan dilakukan setiap 10 hari sekali, yang paling awal dipangkas adalah cabang yang dekat dengan tanah dan sisakan dua helai daun, kemudian cabang-cabang yang tumbuh dipangkas dengan menyisakan 2 helai daun. Pemangkasan dihentikan, jika ketinggian tanamannya sudah mencapai pada cabang ke-20 atau 25.

### **Hama dan Penyakit**

#### **Hama**

##### ***Kutu Aphis (Aphis gossypii Glover)***

Ciri: mempunyai getah cairan yang mengandung madu dan dilihat dari kejauhan mengkilap. Aphis muda berwarna kuning, sedangkan yang dewasa mempunyai sayap dan berwarna agak kehitaman.

Gejala: daun tanaman menggulung, pucuk tanaman menjadi kering akibat cairan daun dihisap hama.

Pengendalian: (1) gulma selalu dibersihkan agar tidak menjadi inang hama, dan (2) semprot Pestona atau Natural BVR.

##### ***Thrips (Thrips parvispinus Karny)***

Ciri: menyerang saat fase pembibitan sampai tanaman dewasa. Nimfa berwarna kekuning-kuningan dan dewasa berwarna coklat kehitaman. Serangan dilakukan di musim kemarau.

Gejala: daun muda atau tunas baru menjadi keriting, dan bercak kekuningan, tanaman keriting dan kerdil serta tidak dapat membentuk buah secara normal. Gejala ini harus diwaspadai karena telah tertular virus yang dibawa hama thrips.

Pengendalian: menyemprot dengan Pestona atau Natural BVR.

## **Penyakit**

### ***Layu Bakteri***

Penyebab: bakteri *Erwinia tracheiphila* E.F.Sm. Penyakit ini dapat disebarkan dengan perantara kumbang daun oteng-oteng (*Aulacophora femoralis* Motschulsky).

Gejala: daun dan cabang layu, terjadi pengerutan pada daun, warna daun menguning, mengering dan akhirnya mati, daun tanaman layu satu per satu, meskipun warnanya tetap hijau. Apabila batang tanaman yang dipotong melintang akan mengeluarkan lendir putih kental dan lengket bahkan dapat ditarik seperti benang.

**Pengendalian: penggunaan Natural GLIO sebelum tanam.**

### ***Busuk Pangkal Batang (Gummy stem blight)***

Penyebab: Cendawan *Mycopharekka melonis* (Passerini) Chiu et Walker.

Gejala: pangkal batang seperti tercelup minyak kemudian keluar lendir berwarna merah coklat dan kemudian tanaman layu dan mati, daun yang terserang akan mengering.

Pengendalian: (1) penggunaan mulsa PHP untuk mencegah kelembaban di sekitar pangkal batang dan mencegah luka di perakaran maupun pangkal batang karena penyiangian, (2) daun yang terserang dibersihkan, dan (3) gunakan Natural GLIO sebelum tanam sebagai pencegahan.

Jika pengendalian hama penyakit dengan menggunakan pestisida alami belum mengatasi dapat dipergunakan pestisida kimia yang dianjurkan. Agar penyemprotan pestisida kimia lebih merata dan tidak mudah hilang oleh air hujan tambahkan Perakat Perata AERO 810, dosis + 5 ml (1/2 tutup)/tangki.

## **Gulma**

Gulma (tumbuhan pengganggu) merugikan tanaman, karena bersaing zat hara, tempat tumbuh dan cahaya. Pencabutan gulma harus dilakukan sejak tumbuhan masih kecil, karena jika sudah besar akan merusak perakaran tanaman melon.

## **Panen**

### **Ciri dan Umur Panen**

- a. Tanda/Ciri Penampilan Tanaman Siap Panen
  1. Ukuran buah sesuai dengan ukuran normal
  2. Jala/Net pada kulit buah sangat nyata/kasar
  3. Warna kulit hijau kekuningan
- b. Umur Panen  $\pm$  3 bulan setelah tanam
- c. Waktu Pemanenan yang baik adalah pada pagi hari

### Cara Panen

- a. Potong tangkai buah melon dengan pisau, sisakan minimal 2 cm untuk memperpanjang masa simpan buah
- b. Tangkai dipotong berbentuk huruf "T", maksudnya agar tangkai buah utuh
- c. Pemanenan dilakukan secara bertahap, dengan mengutamakan buah yang benar-benar telah siap dipanen
- d. Buah yang telah dipanen disortir. Kerusakan buah akibat terbentur/cacat fisik lainnya, sebaiknya dihindari karena akan mengurangi harga jual

### Penyimpanan

Buah golden melon tidak boleh ditumpuk, yang belum terangkut disimpan dalam gudang. Buah ditata rapi dengan dilapisi jerami kering. Tempat penyimpanan harus bersih dan kering.

### BUDIDAYA GOLDEN MELON

Untuk meningkatkan pendapatan petani, selain berusaha tani padi dengan menanam melon. Melon yang diusahakan adalah jenis melon Golden Apollo. Pada kesempatan ini, menanam melon di Kelurahan Panggungrawi, Kota Cilegon. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam budidaya golden melon, antara lain:

1. PH Tanah  
PH tanah yang diharapkan adalah 6-7, jika kurang dari itu perlu ada penambahan kapur pertanian.
2. Sumber Air  
Sumber air cukup dan mudah diatur, pada saat pengeringan air cepat untuk dibuang.
3. Sinar Matahari  
Sinar matahari harus *full* panas atau tidak terhalang oleh tumbuhan lain.
4. Pengolahan Tanah  
Tanah dibalik dan diberi pupuk dasar berupa pupuk kandang.



Gambar 3. Pemasangan Mulsa



Gambar 4. Pengolahan Tanah

5. Jarak Tanam  
Jarak tanam yang ideal adalah 60 cm antar pohon.



Gambar 5. Melubangi Mulsa Jarak 60 cm



Gambar 6. Mulsa Setelah Dilubangi

#### 6. Pemasangan Ajir (Tegakan)

Sebelum penanaman golden melon diusahakan ajir sudah terpasang semua, supaya tidak mengganggu atau merusak perakaran melon yang sedang tumbuh.



Gambar 7. Pemasangan Ajir



Gambar 8. Ajir Setelah Dipasang

#### 7. Penyemaian Benih Melon



Gambar 9. Penyemaian Benih Melon di Tray



Gambar 10. Benih Ditutup/Disungkup



Gambar 11. Benih Umur 4 Hari



Gambar 12. Benih Siap Tanam di Bedengan

8. Penanaman

Benih yang sudah siap tanam diletakkan di lubang tanam (di bedengan) dengan jarak 60 cm.



Gambar 13. Pembuatan Lubang Tanam



Gambar 14. Penanaman Benih

9. Perompesan

Membuang bunga atau bakal buah yang tidak diharapkan. Buah yang diharapkan atau dipelihara yaitu pada pangkal daun yang ke 12 atau 13, selebihnya dibuang.



Gambar 15. Perompesan



Gambar 16. Buah yang Dipelihara, 1 Buah dlm 1 Pohon

## 10. Panen

Umur golden melon bisa dipanen pada umur 56 s/d 60 HST (Hari Setelah Tanam). Berat buah golden melon kisaran 1.5 kg s/d 3 kg dan rata-rata 2 kg per pohon. Warna buah golden melon kuning/orange mengkilap.



Gambar 17. Buah Siap Panen

### **Keterangan:**

Biaya rata-rata per pohon golden melon, dari pengolahan lahan sampai panen sebesar Rp. 8.000,00 s/d Rp. 9.000,00. Panen per pohon rata-rata 2 kg, harga per kg Rp. 12.000,00. Jadi setiap pohon mendapat keuntungan sebesar Rp. 15.000,- {perhitungannya adalah = (Rp. 12.000,00 x 2) - Rp. 9.000,00 = Rp. 15.000,-}.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia. 2008. *Sedikit Tentang Kompos*. <http://amaliaonearth.com/2008/04/14/sedikit-tentang-kompos/>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pendapatan Regional Provinsi Banten*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Banten*. Kerjasama Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Banten Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Serang.
- Balai Penelitian Tanah. 2005. *Petunjuk Teknis Analisa Kimia Tanah, Tanaman, Air dan Pupuk*. Bogor: Departemen Pertanian RI.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provinsi Banten. 2016. *Prosiding Hasil Penelitian BPTP 2015-2016*. BPTP Banten, Serang.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten. 2016. *Data Sektor Pertanian Provinsi Banten*. Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Banten, Serang.
- Fakultas Pertanian IPB, Bogor, 1984. *Karya Ilmiah Mahasiswa Jurusan Budidaya Pertanian*. Jakarta, Februari 2000.

- Final, Prajnanta, Ir., *Melon Pemeliharaan Secara Intensif Kiat Sukses Beragribisnis* Cetakan ke-2, Jakarta: Penebar Swadaya, 1998.
- Hermawan, A. 2008. *Pembuatan Kompos Dari Limbah Padat Organik Yang Tidak Terpakai (Limbah Sayuran Kangkung, Kol, Dan Kulit Pisang)*. [http://eprints.undip.ac.id/3309/1/makalah\\_anton-rizki\\_pdf.pdf](http://eprints.undip.ac.id/3309/1/makalah_anton-rizki_pdf.pdf). Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Integrasi Ternak Dalam Sistem Kebun Campur. <https://www.youtube.com/watch?v=JRdL45mSSSI>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Mangkoedihardjo, S. 2005. *Fitoteknologi Dan Ekotoksikologi Dalam Desain Operasi Pengomposan Sampah*. [http://www.its.ac.id/personal/files/pub/170-sarwoko-enviro-Seminar\\_sampah\\_TL.pdf](http://www.its.ac.id/personal/files/pub/170-sarwoko-enviro-Seminar_sampah_TL.pdf). Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Poerbo, H. 2006. *Mari Membuat Kompos Skala Rumah Tangga*. <http://hasanpoerbo.blogspot.com/2006/05/mari-membuat-kompos-skala-rumah-tangga.html>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Rosmarkam, Affandie dan Widya Yuwono, Nasih. 2002. *Ilmu Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi, Bertanam Melon, Cetakan ke-4, Jakarta: Penebar Swadaya, 1998.
- Setiawan, W. 2010. *Pembuatan Kompos Bokashi*. <http://blog.unila.ac.id/wasetiawan/files/2010/04/PEMBUATAN-BOKASHI-DARI-TANAMAN-JAGUNG.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS, Editor: Kemal Prihatman.
- Subroto dan Awang. 2005. *Kesuburan dan Pemanfaatan Tanah*. Malang: Bayumedia.
- Sudarsono dan Winata, Livy, Fakultas Pertanian IPB. *Pemakaian Teknik Kultur Jaringan Sebagai Perbanyak Melon (Cucumis melo L.)*
- Sutanto. 2005. *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjahjadi, Nur, Ir., Bertanam Melon, 24352, Jakarta: Kanisius, 1987.
- Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas. 2010. *Kompos*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kompos>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.
- Wijaya. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Cirebon: Fakultas Pertanian Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Yoki, E. 2007. *Pupuk Kompos, Keniscayaan Bagi Tanaman*. [http://www.chemistry.org/artikel\\_kimia/pupuk\\_kompos\\_keniscayaan\\_bagi\\_tanaman/](http://www.chemistry.org/artikel_kimia/pupuk_kompos_keniscayaan_bagi_tanaman/). Diakses pada tanggal 21 Juni 2017.